

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Sama halnya dengan manusia yang lainnya, lanjut usia juga masih memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Banyak istilah yang dikenal masyarakat untuk menyebut individu lanjut usia diantaranya lansia, yaitu lanjut usia atau manula yakni manusia usia lanjut dan usila yakni usia lanjut. Ada juga istilah lain yang terasa lebih enak didengar adalah wulan yang merupakan singkatan dari warga usia lanjut.¹ lansia terbagi menjadi dua, lansia potensial dan lansia tidak potensial.

Lansia potensial adalah lansia yang masih bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari segi sosial (berintraksi dengan baik), pribadi (masih bisa menjangkau diri sendiri seperti makan dan minum sendiri), keluarga (mampun menempatkan perannya dengan baik seperti menjadi ibu, nenek atau istri). Sedangkan lansia tidak potensial adalah mereka yang hidupnya memperhatikan, sebatangkara, lemah dalam segi ekonomi, Kesehatan.²

Lansia tidak potensial dapat memasuki UPTD Panti Sosial Tresna Werdha yang berada di Provinsi Bengkulu yang mana memiliki program sasaran yakni melaksanakan program kesejahteraan sosial lanjut usia adalah mereka lanjut usia yang terlantar, dengan persyaratan pria atau wanita berusia minimal 60 tahun, memiliki surat keterangan sehat atau tidak memiliki penyakit yang menular, memasuki Panti werdha atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan, dalam hal ini disebut terlantar secara sosial ekonomi yang mendapat rekomendasi dari Kepala Lurah atau Kepala Desa, atau dari Kantor Dinas Sosial setempat. Adapaun firman Allah Swt yang menjelaskan mengenai perkembangan manusia yaitu :

¹ Bastaman. *Logoterapi*. (Jakarta, PT. Raja Wali Grafindo Persada 2007). Hal 209.

² Bastaman. *Logoterapi*. (Jakarta, PT. Raja Wali Grafindo Persada 2007). Hal 109.

وَمَنْ تُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadian-Nya. Maka apakah mereka tidak memikirkan?”³

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT telah menerangkan bahwa barang siapa yang dipanjangkan umurnya, niscaya akan dikembali kepada awal kejadiannya. Artinya, mereka kembali lemah dan kurang akal seperti anak kecil. Tidak kuat lagi melakukan ibadah-ibadah yang berat dan mulai banyak lupa, sehingga tidak banyak dapat melakukan ibadah dengan baik. Pada akhir ayat ini, Allah mempertanyakan mengapa mereka tidak mengerti dan menggunakan kesempatan selagi masih muda dan kuat.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa betapa perubahan sosial memang akan terjadi pada orang lanjut usia antara lainnya terjadi penurunan aktivitas, juga menurunnya keterikatan sosial maupun psikologis. Aktivitas yang menurun pada masa usia lanjut, biasanya berkaitan dengan dengan adanya penurunan kemampuan fisik dibandingkan usia sebelumnya. Keterikatan sosial yang mengalami penurunan, misalnya interaksi antar orang lanjut usia dengan orang-orang yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapaun keterikatan psikologi yang juga mengalami penurunan, misalnya, perilaku yang merefleksikan besarnya ikatan emosional antara orang lanjut usia dengan lembaga ataupun orang-orang lain diluar lingkungan keluarganya. Oleh sebab itu perlu adanya dorongan dari orang-orang yang mampu memberi motivasi agar mereka mampu menjalani hidup dan menumbuhkan hasrat ingin hidup kembali.

Pada dasarnya lansia yang yang tinggal di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu, peran pekerja sosial sangat dibutuhkan tujuannya untuk memberikan semangat hidup dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat membentuk kenyamanan pada lansia dan serta memberikan arahan untuk terus mengingat sang pencipta dan adanya peningkatan religiusitas yang tinggi agar pencapaian kebermaknaan hidup dapat

³ Hakim Lukman. QS. Yasin:68

dicapai sesuai dengan keinginan lansia itu sendiri. Dan peneliti dapat mengetahui peran pendamping dalam membimbing para lansia dengan cara mengetahui bagaimana proses pencapaian dan hambatan untuk mencapai itu semua khususnya pada lansia.

Kemudian dari data awal yang peneliti dapatkan para lansia yang senang berada di UPTD Tresna Werdha karena memiliki kesibukan seperti berkebun di lahan yang sudah di sipakan, menganyam keranjang/sangkik dan sejenisnya yang memang dikhususkan untuk lansia yang masih sehat dan kuat. Namun, ada juga bagi lansia yang sudah tidak sanggup lagi beraktivitas hanya *bedrest* saja. Hal ini terlihat bahwa lansia sudah memiliki kesehariannya yang cukup baik. Kemudian ada juga peran pekerja sosial yang sudah diterapkan selama ini yaitu memberi konsultasi mengenai masalah kehidupan, diri sendiri serta memberi motivasi-motivasi secara langsung yang bertujuan agar lansia terus memahami hidup yang dilakukan pada saat 2 kali dalam seminggu, serta sebagai perencana, yaitu membantu lansia dengan menentukan tujuan-tujuan hidup dan arah kehidupan kedepannya, dan menentukan prosedur-prosedur tentang kebutuhan hidup sehari-hari sehingga para lansia merasa nyaman tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu.

Peran Pekerja Sosial disini dapat diartikan sebagai suatu interaksi yang terus-menerus antara pendamping dengan anggota kelompok/masyarakat hingga terjadi proses perubahan kreatif yang diprakarsai oleh anggota kelompok/masyarakat yang sadar diri dan terdidik (tidak berarti punya pendidikan formal).⁴ Dalam sebuah lembaga kesejahteraan sosial salah satunya yaitu Panti Sosial Tresna Werdha terdapat pekerja sosial yang bekerja untuk membantu para lansia, dimana pekerja sosial tersebut memiliki peran yang penting dalam proses membantu para lansia agar sejahtera.

Sejalan dengan penelitian dari Hasbiani bahwa peran Pekerja Sosial dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia melalui pekerja sosial sebagai penghubung, sebagai fasilitator, sebagai

⁴ Munandar, "Pola Dampungan Lanjut Usia Di Panti Jompo Mappakasunggu Kota Parepare (Tinjauan Bimbingan Konseling Islam).," *Skripsi, Bimbingan Dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2018, Hal. 19.

pembela, dan pekerja sosial sebagai pelatih. Kendala yang dialami pekerja sosial dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia yaitu dari segi kesehatan, dan umur, kurangnya komunikasi antara pekerja sosial dengan kelayan atau lansia, kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak panti, dan sulitnya kelayan terbuka dengan apa yang klien rasakan dan cenderung menutupi masalah yang dialaminya.⁵

Dengan demikian peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang lansia di Panti Sosial Tresna Werdha, khususnya berkenaan dengan peran pekerja sosial pada lansia panti sosial.

Dari uraian di atas yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana “Implementasi Peran Pekerja Sosial di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Peran Pekerja sosial di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya membahas tentang Implementasi Peran Pekerja sosial di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu, yang terkait pada peran Pekerja sosial meliputi : Pekerja sosial sebagai pendidik, Pekerja sosial sebagai pembela, Pekerja sosial sebagai mediator, Pekerja sosial sebagai pemungkinan dan Pekerja sosial sebagai penjangkauan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Impelentasi Peran Pekerja Sosial di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam kajian Proposal Skripsi ini berguna sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang

⁵ Hasbiani, Skripsi: *Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika NTB*, (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

Bimbingan dan Konseling Islam. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya terutama dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang diberikan pendamping kepada lansia di panti sosial maupun di luar panti. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan dalam menentukan kebijakan terkait dengan lembaga panti sosial lanjut usia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lansia

Hasil penelitian ini diharapkan para lansia mendapatkan pandangan baru untuk mengembangkan atau mengoptimalkan bagaimana cara untuk merealisasikan kebermaknaan hidup yang baik di masa tuanya sekarang. Dengan mengadakan acara-acara atau kegiatan-kegiatan yang dapat membuat lansia bahagia sehingga lansia dapat melupakan keluh kesahnya secara sementara bersama teman-teman panti.

b. Bagi Pekerja Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai Kontribusi dan Masukan serta Evaluasi bagi pekerja sosial di UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha sehingga dapat memahami apa yang dilakukan terhadap lansia yang belum memahami bagaimana cara memperoleh Kebermaknaan Hidup pada Lansia. Dengan menambahkan kegiatan yang lebih spesifik dan jauh lebih bermanfaat serta terarah di bidangnya seperti kegiatan pengajian yang lebih intensif lagi sehingga lansia dapat mencapai makan hidup lebih baik lagi.

c. Bagi Program Bimbingan dan Konseling Islam

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memperluas wawasan para calon konselor untuk dapat mempelajari konseling lansia secara mendalam.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai peranan pekerja sosial guna membantu lansia dalam mengembangkan kebermaknaan hidupnya.

F. Kajian Terdahulu

Kajian pustaka dilakukan agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya. Sejauh informasi yang penulis ketahui memang sudah ada mahasiswa yang melakukan penelitian tentang Peran pekerja sosial dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup di Panti Sosial yaitu sebagai berikut :

Penelitian Hasbiani dengan judul “Peran pekerja sosial dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia di panti sosial lanjut usia mandalika NTB”.⁶ Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa Peran pekerja sosial dalam meningkatkan peran pekerja sosial dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia melalui pekerja sosial sebagai penghubung, sebagai fasilitator, sebagai pembela, dan pekerja sosial sebagai pelatih. Kendala yang dialami pekerja sosial dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia yaitu dari segi kesehatan, dan umur, kurangnya komonikasi antara pekerja sosial dengan klien atau lansia, kurangnya fasilitas yang disediakan oleh

⁶ Hasbiani, Skripsi: Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika NTB, (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022). Hal. 49

pihak panti, dan sulitnya klien terbuka dengan apa yang klien rasakan dan cenderung menutupi masalah yang dialaminya. Persamaan penelitian relevan di atas adalah sama-sama mengkaji tentang peranan pendamping lansia dalam menumbuhkan kebermaknaan hidup yang lebih baik, subjek yang diteliti serta metode penelitian, sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitian yang akan dilakukan nantinya, informan penelitian.

Penelitian Anindita Nova Ardhani & Yudi Kurniawan pada tahun dengan judul "*Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Werdha*."⁷ Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa lansia yang tinggal di panti werdha memiliki kebermaknaan hidup yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak lansia yang justru merasakan kebermaknaan hidupnya baik ketika berada di panti, dan hal tersebut disebabkan karena mereka menerima perlakuan positif dan penerimaan. Lansia merasa bahagia karena didengarkan, dihargai, dianggap keberadaannya, diterima dan diperlakukan dengan baik. Lansia yang tinggal di Panti Werdha memiliki kebermaknaan hidup yang baik walaupun mereka tidak tinggal dengan keluarga. Perlakuan positif dan kehadiran pengurus panti menjadi pendukung bagi terbentuknya kebermaknaan hidup yang baik pada lansia yang tinggal di panti werdha, oleh sebab itu, bagi pengurus panti hendaknya terus mengembangkan aktivitas-aktivitas yang bisa membuat lansia merasa lebih berguna dan tidak kesepian untuk meningkatkan kebermaknaan hidup lansia. Persamaan pada penelitian relevan di atas adalah sama-sama mengkaji kebermaknaan hidup pada lansia. Sedangkan perbedaannya adalah pada kajian

⁷ Ardhani. N. A & Kurniawan Y, "Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Werdha," Vol. 8, (*Jurnal Psikologi Integratif*, 2022), hal. 1.

diatas hanya membahas terkait kebermaknaan hidup lansia saja. Sedangkan pada penelitian penulis nantinya akan membahas terkait peranan pekerja sosial dalam menumbuhkan kebermaknaan hidupnya.

Penelitian Andriyan & Irma Runtiang dengan judul “Kebermaknaan hidup lansia (studi kasus di cabang UPT pelayanan sosial Tresna Werdha Magetan Jawa Timur)”.⁸ Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa Kondisi psikologis lansia di panti jompo dalam memahami kebermaknaan hidup adalah lebih mengedepankan rasa kebersamaan. Selain itu para lansia di panti tersebut banyak yang merasa senang dan bahagia karena di panti tersebut mereka mendapatkan apa yang mereka butuhkan, mulai dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier serta kebutuhan psikis dan rohani. Bimbingan rohani di panti jompo juga mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu lansia untuk menemukan kebermaknaan hidup. Selain itu faktor yang mendorong lansia untuk memperoleh kebermaknaan hidup seperti, dorongan dari keluarga, dorongan dari teman sebaya dan bantuan dari pegawai atau perawat panti itu sendiri. Upaya yang sudah dilakukan oleh panti jompo untuk membantu lansia dalam menemukan kebermaknaan hidup adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah di programkan dalam setiap harinya dan memasukan pemahaman-pemahaman tentang kehidupan dan agama sehingga lansia mampu dan bisa menemukan makna dan tujuan dalam hidupnya. Persamaan pada penelitian relevan di atas adalah sama-sama mengkaji kebermaknaan hidup pada lansia. Sedangkan

⁸ Andriyan & Runtianing, I., “Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Di Cabang UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Jawa Timur), (*Jurnal Islamic Guidance And Counseling*, 2022), hal. 89.

perbedaannya adalah pada subjek penelitiannya serta fokus penelitiannya yang meneliti tentang kondisi psikologi, faktor dan upaya panti jompo untuk membantu lansia untuk menemukan kebermaknaan hidup.

Penelitian Umi Mahmuda & Mahmud Jalal dengan judul “*Dukungan Sosial Dalam Menumbuhkan Kebermaknaan Hidup Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan.*”⁹ Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa Bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh pramu sosial dan petugas kepada Warga Bina Sosial (WBS) yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 yaitu dukungan material, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan jaringan sosial maupun dukungan pendampingan. Dampak dukungan sosial terhadap kebermaknaan hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan, bersifat positif untuk kebermaknaan hidup bagi Warga Bina Sosial (WBS). Artinya, adanya dukungan sosial dalam menumbuhkan kebermaknaan hidup menjadikan Warga Bina Sosial (WBS) menjadi lebih bermakna bagi lingkungan sekitar, dan adanya peningkatan terhadap kebermaknaan hidup bagi Warga Bina Sosial (WBS) berdasarkan dukungan sosial yang diberikan oleh pramu sosial. Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu terletak pada subjek penelitian yang sama-sama menjadi peranan pendamping panti sosial dalam menumbuhkan kebermaknaan hidup pada lansia dan pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu

⁹ Umi Mahmuda & Mahmud Jalal, “Dukungan Sosial Dalam Menumbuhkan Kebermaknaan Hidup Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 – Jakarta Selatan,” (*Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 2022), hal. 117

tempat penelitian dan fokus penelitian yang membahas tentang dukungan sosial serta informan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini dibuat sistematika penulisan, agar dapat mempermudah pemahaman dan penyusunan dalam penulisan proposal skripsi. Sistematika penulisan proposal skripsi sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** Landasan Teori, Berisikan terkait Pengertian lanjut usia, batasan umur lansia, karakteristik lansia, tahap perkembangan lansia, dan Pengertian Pekerja Sosial serta Peran Pekerja Sosial.
- BAB III** Metode Penelitian, Berisikan jenis penelitian dan pendekatan, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan tehnik analisis data.
- BAB IV** Skripsi, pada bab ini merupakan hasil pembahasan yang berisikan tentang deskripsi lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.
- BAB V** Penutup, pada bab ini merupakan bagian penutupan yang berisi uraian dari penelitian ini yaitu berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.